

Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Hidroponik di Kota Kendari

Firman Purnama^{1*}, Yusna Indarsyah¹, Fahria Nadiryati Sadimantara¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the entrepreneurial spirit and the success of hydroponic business in Kendari City. This research was conducted in June-July 2021. The population in this study were 24 hydroponic business actors, using the saturated sampling method so that the research sample was the same as the total population. Using descriptive statistical analysis through a Likert scale measuring instrument and Spearman Rank correlation using SPSS. The results showed that the Spearman Rank correlation analysis of all entrepreneurial spirits was significantly related to moderate to strong levels of hydroponic business actors in Kendari City. Each variable is positively related at the 0.01 level of significance. The highest correlation value is owned by the relationship between daring to take risks and business growth with a score of 0.818 and is included in the very strong category.

ARTICLE HISTORY

Received: 15 Januari 2022
Accepted: 28 Januari 2022

KEYWORDS

Entrepreneurial Spirit,
Success Performance,
Hydroponic

CORRESPONDING AUTHORS

firmanpurnama777@gmail.com

Pendahuluan

Wirausaha memiliki kontribusi yang nyata dalam pergerakan perekonomian lokal maupun nasional. Alasannya dengan berwirausaha selain bisa memberikan dirinya kehidupan yang baik, kesejahteraan dan dapat menampung tenaga kerja, lebih inovatif serta memberikan kontribusi penting untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (Jumaedi, 2012). Salah satu usaha yang memiliki potensi untuk pemenuhan kebutuhan orang banyak saat ini adalah berwirausaha dengan tanaman organik sistem hidroponik. Kota Kendari ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan kota yang masyarakatnya banyak bercocok tanam dan berwirausaha dengan sistem hidroponik. Menurut Dinas Pertanian Kota Kendari, jumlah wirausaha hidroponik di Kota Kendari cukup banyak dan tanaman yang dibudidayakan pada usaha hidroponik di Kota Kendari khususnya sayuran antara lain sawi, selada, kangkung, pakcoy, dan bayam. Surtinah dan Nizar (2017) menyatakan hidroponik yaitu salah satu metode bercocok tanam yang tidak menggunakan tanah namun dengan menggunakan air sebagai media nutrisi yang hendak langsung diserap oleh tumbuhan selaku penunjang perkembangan tumbuhan.

Pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari memanfaatkan lahan pekarangan dengan berani membangun usaha sayuran dengan sistem hidroponik. Perkotaan yang minim lahan pertanian tidak menyurutkan niat dan semangat berwirausaha sayur dengan sistem hidroponik. Minimnya lahan pertanian perkotaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengalihfungsian lahan pertanian di pinggiran kota menjadi perkantoran dan pemukiman serta dipengaruhi oleh peningkatan penduduk di Kota Kendari. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan penduduk di Kota Kendari sebesar 3,49% pertahun dengan tingkat kepadatan mencapai 1.404 jiwa/km² (BPS 2019). Hal ini menjadikan lahan pertanian semakin sempit sehingga berdampak kepada

kemampuan pemenuhan pangan lokal yang dihasilkan menjadi berkurang sehingga sangat tergantung pada pasokan hasil pertanian dari wilayah-wilayah yang ada di luar Kota Kendari (Asriani, *et al.*, 2020). Memahami hal ini pemerintah Kota Kendari mengambil langkah yang mantap bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) untuk mengembangkan konsep pertanian perkotaan yang didasarkan atas solusi bagi memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti pekarangan dan lahan-lahan kosong yang ada di sekitar, salah satunya adalah menjadi lahan perkebunan hidroponik (Amir dan Saidin 2020).

Dinas Pertanian Kota Kendari menyatakan minat yang tinggi terhadap sayuran organik membuat semua kalangan di Kota Kendari menjadi bersemangat untuk berwirausaha sayuran hidroponik. Produktivitas tinggi yang dimiliki oleh usaha hidroponik di tengah sempitnya lahan pertanian di Kota Kendari mengkonfirmasi kepada kita semua bahwa adanya faktor jiwa kewirausahaan yang dimiliki dan melekat serta berpotensi untuk terus ditingkatkan oleh pelaku usaha hidroponik, dengan demikian menjadi hal yang sangat menarik perhatian untuk mengkaji hubungan jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha hidroponik di Kota Kendari.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada bulan juni-juli 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha hidroponik yang berjumlah 24 orang, dengan menggunakan metode sampling jenuh sehingga sampel penelitian sama dengan jumlah populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan dengan lima indikator percaya diri, berani mengambil risiko, inovatif, kerja keras dan berorientasi pada pertumbuhan. Selanjutnya variabel keberhasilan usaha dengan tiga indikator yaitu pertumbuhan usaha, produksi dan omzet.

Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif melalui alat ukur skala *Likert* dan korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu hal yang perlu digambarkan untuk mengetahui

kondisi responden secara umum di tempat penelitian. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari yang aktif memproduksi dan menjual sayuran hidroponik. karakteristik sosial dan ekonomi responden dijelaskan beberapa kategori yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan hidroponik, kepemilikan lahan dan jumlah lubang tanam usaha hidroponik, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pelaku Usaha Hidroponik di Kota Kendari Tahun 2021

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		
1. Usia muda (<15 tahun)	0	0
2. Usia produktif (15 – 55 tahun)	21	87,50
3. Usia lanjut (>55 tahun)	3	12,50
Tingkat pendidikan		
1. Pendidikan dasar: SD – SMP sederajat	0	0
2. Pendidikan menengah: SMA sederajat	12	50,00
3. Pendidikan tinggi: Diploma, sarjana, master, dan doktor	12	50,00
Tanggungan anggota keluarga		
1. 1 – 2 orang	10	42,00
2. 3 – 4 orang	12	50,00
3. 5 – 6 orang	2	8,00
Luas lahan (m ²)		
1. Sempit (<400)	7	29,16
2. Sedang (400 – 1000)	8	33,34
3. Luas (>1000)	9	37,50
Status lahan		
1. Milik sendiri	17	71,00
2. Milik Orang (garap)	6	25,00
3. Sewa	1	4,00
Lubang tanam		
1. <1000	5	20,83
2. 1001 – 3000	7	29,17
3. 3001 – 5000	2	8,33
4. >5001	10	41,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebaran pelaku usaha berdasarkan usia paling banyak pada usia produktif (15 – 55 tahun) sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari mayoritas dijalankan oleh usia produktif. Selanjutnya tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi masing-masing dengan jumlah 12 orang atau sebaran persentase 50,00%. Dengan demikian tingkat pendidikan pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari baik dan menunjukkan bahwa adanya kesadaran untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu tanggungan pelaku usaha terbanyak ada pada rentang tanggungan 3 – 4 jiwa. Dengan demikian mayoritas tanggungan anggota keluarga pelaku usaha memiliki lebih dari dua orang atau memiliki tanggungan lebih dari 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tanggungan dalam menjalankan usaha hidroponik. Kemudian mayoritas pelaku usaha memiliki luas lahan >1000 m² sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 37,50%. Bagi pelaku usaha, saat ini mayoritas luas lahan yang dimiliki terbilang cukup untuk memenuhi permintaan dan memproduksi

sayuran hidroponik. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyanti (2015) bahwa luas lahan hidroponik yang ideal untuk membangun usaha sayuran hidroponik minimal 400 m², itu dengan pertimbangan menggunakan instalasi permanen. Data menunjukkan bahwa pelaku usaha hidroponik memiliki aset yang baik ditandai dengan banyaknya pelaku usaha yang memiliki status lahan milik pribadi. Kepemilikan lahan yang diusahakan oleh pelaku usaha menjadikan lahan pekarangan yang sebelumnya kosong dan sekarang menjadi produktif. Kebanyakan dari pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat instalasi hidroponik. Dengan begitu lahan menjadi produktif dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha hidroponik dan keluarganya. Pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari memiliki jumlah lubang tanam yang didominasi di atas seribu lubang tanam maka akan menghasilkan produksi sayuran hidroponik yang optimal, dapat memenuhi kebutuhan konsumen, serta mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan skala produksi.

Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Hidroponik di Kota Kendari

Jiwa kewirausahaan yang berupa percaya diri, berani mengambil risiko, inovatif, kerja keras dan berorientasi pada pertumbuhan dihubungkan dengan keberhasilan usaha yang berupa pertumbuhan usaha, omzet dan produksi. Adapun hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha hidroponik di Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Korlasi Rank Spearman antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Hidroponik di Kota Kendari

Jiwa Wirausaha	Keberhasilan Usaha								
	Pertumbuhan Usaha			Omzet			Produksi		
	Koefisien Korelasi	Sig	Kategori	koefisien Korelasi	Sig	Kategori	Koefisien Korelasi	Sig	Kategori
Percaya Diri	0.616**	0.001	Kuat	0.555**	0.005	sedang	0.567**	0.004	Sedang
Berani									
Mengambil Risiko	0.818**	0.000	Sangat Kuat	0.767**	0.000	Kuat	0.750**	0.000	Kuat
Inovatif	0.659**	0.000	Kuat	0.605**	0.002	Kuat	0.618**	0.001	Kuat
Kerja Keras	0.753**	0.000	Kuat	0.661**	0.000	Kuat	0.656**	0.000	Kuat
Berorientasi pada Pertumbuhan	0.644**	0.001	Kuat	0.539**	0.007	sedang	0.539**	0.007	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua jiwa kewirausahaan yang diajukan kepada pelaku usaha hidroponik berhubungan nyata dengan keberhasilan usaha. Semua jiwa kewirausahaan secara signifikan berhubungan nyata pada taraf nyata 1 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusadi, *et al.*, (2015) bahwa jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha usaha jamur tiram di Kota Denpasar. Indikator dari variabel jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini adalah pengambilan risiko, kerja keras, percaya diri, inovatif, kreatif dan kepemimpinan. Variabel keberhasilan usaha terdiri dari 4 indikator yaitu terciptanya lapangan kerja dalam rumah tangga, pertumbuhan usaha, efisiensi dan produksi.

Hubungan Percaya Diri dengan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 2 pada korelasi percaya diri dengan pertumbuhan usaha menempati tingkat korelasi tinggi. Rianse, *et al.*, (2011) menyatakan pelaku usaha tidak berhenti pada eksploitasi atau berputar dalam pikiran yang penuh keragu-raguan melainkan harus percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari, mereka percaya bahwa usaha yang hidroponik yang dijalankan dapat tumbuh dengan memenuhi kebutuhan permintaan konsumen. Tetapi tidak dengan pelaku usaha yang memiliki lubang tanam terbilang sedikit atau pelaku usaha kecil. Mereka tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang dapat dikatakan sangat banyak. Kondisi yang terjadi saat ini pada pelaku usaha hidroponik yang kecil lebih menjadi pelengkap bagi pemenuhan kuota permintaan konsumen pada pelaku usaha besar. Pelaku usaha dengan jiwa percaya diri yang tinggi tidak ragu dalam keputusan untuk menjual sayuran hidroponik dengan solusi mencari tambahan kuota permintaan konsumen pada pelaku usaha lain sehingga tidak kehilangan kesempatan untuk mendatangkan omzet baik itu pelaku usaha kecil dan besar. Dengan demikian hal ini membuktikan adanya

hubungan jiwa kewirausahaan percaya diri dengan peningkatan omzet dan produksi yang dapat dilihat pada Tabel 2 masing-masing sebesar 0.555 dan 0.567 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha (0.001).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi sikap percaya diri berhubungan nyata dengan pertumbuhan usaha, omzet dan produksi. Hubungan jiwa kewirausahaan percaya diri dengan keberhasilan usaha yang kategorinya sedang sampai kuat. Dalam hal ini percaya diri yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak akan langsung mendapatkan hasil mudah untuk produksi dan omzet yang tinggi. Harus ada usaha nyata untuk memperbaiki kekurangan, maka keberhasilan akan didapatkan secara bertahap yaitu peningkatan produksi, omzet dan usaha berjalan dengan stabil (Pradana, 2017)

Hubungan Berani Mengambil Risiko dengan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan pada Tabel 2 berani mengambil risiko berhubungan nyata terhadap pertumbuhan usaha sebesar 0.818 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha (0,01). Rianse, *et al.*, (2011) mengatakan pelaku usaha harus bertindak sekalipun situasinya tidak pasti, tidak menunggu sampai semua

jasas, tidak menunggu sampai ketidakpastian pergi, bagi mereka risiko bukan untuk dihindari melainkan untuk dihadapi dan ditaklukkan dengan tindakan dan keahlian. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan risiko yang diambil oleh pelaku usaha hidroponik tetap melakukan proses produksi walaupun kondisi cuaca yang terus menerus diguyur hujan membuat asupan cahaya matahari berkurang pada sayuran hidroponik. Selain itu pelaku usaha memulai dari usaha kecil dengan modal sebisanya hingga mampu menjadi pelaku usaha besar. Harga jual sayuran hidroponik yang cukup memberikan motivasi kepada pelaku usaha sehingga sangat menjanjikan, mendapatkan penghasilan yang baik dan dapat menyisihkan penghasilannya untuk mengembangkan usahanya.

Selanjutnya komunikasi yang terjalin pada pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari membuat pola pikir pelaku usaha hidroponik lebih maju khususnya dalam mengambil keputusan. Pelaku usaha mengungkapkan tingginya permintaan pada sayuran hidroponik awalnya membuat pelaku usaha sangat kewalahan untuk memenuhinya. Sehingga pelaku usaha berani untuk mengajukan proposal pendanaan dan membangun segala kebutuhan produksi untuk memanfaatkan peluang yang ada berdampak baik dalam peningkatan omzet yang diterima. Demikian hal ini membuktikan adanya hubungan karakteristik berani mengambil risiko dengan peningkatan omzet yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebesar 0.767 dengan signifikansi yang lebih kecil dari alpha.

Kendala yang dialami oleh pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari terjadi pada permintaan dari konsumen lebih cepat dari persediaan sayuran siap panen pada pelaku usaha. Sayuran belum waktunya untuk dijual kepada konsumen. Tetapi hal ini pemicu bagi pelaku usaha untuk menambah lubang tanam dan berdampak pada pertumbuhan usahanya. Hal ini dibuktikan oleh data hubungan jiwa berani mengambil risiko dengan peningkatan produksi sebesar 0.750.

Hubungan Inovatif dengan Keberhasilan Usaha

Firmansyah dan Roosmawarni (2019) menyatakan menjalankan usaha dan menuangkan inovasi akan menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah positif. Produk yang terlihat berkualitas tak lepas dari inovasi yang dituangkan dalam prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaku usaha mengungkapkan awalnya hanya menanam selada dan seiring berjalannya waktu menambah jenis sayuran yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jiwa kewirausahaan yang pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan usaha. Inovatif pada pertumbuhan usaha berhubungan signifikan sebesar 0.659 dengan signifikansi lebih kecil dari alpha. Sehingga semakin petani berinovasi, maka cenderung pertumbuhan usaha akan meningkat.

Inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari tidak hanya pada produk yang dihasilkan, inovasi juga dilakukan pada teknik budidaya. Pelaku usaha mengungkapkan transfer ilmu yang dijalin oleh sesama pelaku usaha dapat diaplikasikan pada usaha sayuran hidroponik yang dijalankan. Pupuk cair AB mix yang biasanya dibeli dengan harga mahal dan kuantitas yang hanya bertahan beberapa minggu, tetapi berinovasi pelaku usaha dapat meracik sendiri tanpa membeli dalam bentuk jadi dan memiliki kualitas serta kuantitas yang dapat bertahan berbulan-bulan. Nutrisi yang diracik sendiri dengan harga yang lebih terjangkau dengan kualitas baik dapat memangkas pengeluaran yang banyak untuk membeli nutrisi pada pelaku usaha hidroponik. inovasi pada teknik budidaya tersebut mampu meningkatkan produksi secara signifikan. Jiwa kewirausahaan inovatif berhubungan positif dengan peningkatan produksi sebesar 0.605 (kategori kuat) dan signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai alpha satu persen.

Inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha hidroponik juga ada pada pemasaran. Pelaku usaha besar semuanya menghasilkan sayuran tidak hanya selada, banyak menghasilkan jenis sawi seperti pakcoy dan samhong. Ketika memasarkan sayuran pelaku usaha melakukan *grading* dan sortir supaya sayuran yang dikirim memiliki kualitas sayur yang terstandarisasi. Sehingga penerimaan petani menjadi lebih besar, karena harga tiap *grade* berbeda-beda dan pelaku usaha mengetahui *grade* terbaik yang akan diberikan ke konsumen. Dengan demikian hal ini membuktikan adanya hubungan inovasi dengan peningkatan omzet besar 0.618 dengan signifikansi yang lebih kecil dari alpha satu persen. Hubungan yang kuat antara inovasi dengan pertumbuhan usaha ditandai dengan adanya pencatatan keuangan oleh pelaku usaha, sehingga keuntungan dapat diketahui. Dengan inovasi maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Hubungan Percaya Diri dengan Keberhasilan Usaha

Apriyanti 2015 menyatakan budidaya sayuran dengan sistem hidroponik membutuhkan penanganan dan pengawasan yang cukup membutuhkan tenaga untuk menghasilkan produk yang berkualitas jual baik. Maka tak heran pelaku usaha yang sudah cukup besar membutuhkan tenaga kerja yang dapat mendukung usahanya. Pelaku usaha mengungkapkan bahwa perawatan yang perlu dilakukan yaitu membersihkan pipa-pipa penampung sayuran, merawat, pembibitan dan peremajaan. Jiwa kerja keras pelaku usaha memiliki hubungan sebesar 0.753 terhadap pertumbuhan usaha dengan tingkat hubungan kuat dan signifikansi dibawah satu persen. Dalam hal ini semakin banyak waktu yang dimanfaatkan untuk hal yang produktif maka semakin besar juga peluang pertumbuhan usaha yang akan diraih.

Kegiatan pembibitan yang telah selesai melewati tahap peremajaan harus selalu diawasi dan diberikan perlakuan agar terhindar dari hama dan penyakit, menggunakan semprotan anti hama dan penyakit serta selalu memisahkan daun yang rusak atau membusuk supaya kualitas yang optimal. Kemudian kegiatan pasca panen seperti *grading*, pengemasan, penjualan dan pengantaran mempengaruhi besarnya omzet dari penjualan. Hubungan kerja keras dengan peningkatan omzet dijelaskan sebesar 0.661 dengan kategori kuat. Signifikansi lebih kecil dari derajat alpha menunjukkan hubungan yang signifikan pada kedua variabel tersebut.

Pelaku usaha hidroponik selalu memantau proses pembibitan untuk menjaga ketersediaan sayuran dalam memenuhi permintaan konsumen. Pelaku usaha berusaha untuk mendapatkan benih yang unggul. Setelah itu menyiapkan busa khusus hidroponik dan mulai mendiamkan bersama benih hingga pada waktunya menjadi bibit. Setelah itu, beberapa hari sayuran kemudian dipindahkan lagi ke lubang tanam yang khusus untuk peremajaan dan siap untuk memenuhi permintaan konsumen. Semua itu dilakukan betul-betul dengan niat dari pelaku usaha demi mendapatkan hasil produksi yang optimal dan dapat memenuhi permintaan konsumen. Dengan demikian berdasarkan data pada Tabel 2 membuktikan adanya hubungan jiwa kerja keras dengan peningkatan produksi sebesar 0.656 dengan signifikansi lebih kecil dari satu persen. Sehingga semakin bekerja keras pelaku usaha untuk memenuhi permintaan, maka semakin baik pula peluang peningkatan produksi yang didapatkan.

Hubungan Berorientasi pada Pertumbuhan dengan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 nilai korelasi antara berorientasi pada pertumbuhan dengan pertumbuhan usaha, omzet dan produksi masing-masing sebesar 0.644 masuk dalam kategori kuat, 0.539 dan 0.539 sama-sama masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator berorientasi pada pertumbuhan berhubungan sedang sampai kuat dengan keberhasilan usaha. Pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari mengungkapkan dengan pertumbuhan usaha yang saat ini sudah sangat baik untuk menghasilkan omzet dan produksi cukup untuk memenuhi permintaan konsumen yang dapat dipenuhi. Selain itu, pelaku usaha menambah luas lahan dengan menggunakan modal dari omzet yang didapatkan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Itu menjadi salah satu keadaan yang terjadi pada pelaku usaha hidroponik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari walaupun usahanya tumbuh tetapi mereka berproduksi dengan memenuhi kebutuhan konsumen sesuai kemampuan produksi. Dengan menambah lahan tidak menjamin untuk dapat memenuhi permintaan konsumen yang

sangat banyak atau di atas kemampuan produksi. Sebab dipengaruhi oleh faktor adanya permintaan yang sangat banyak tetapi ada sayur yang belum saatnya untuk dipanen sehingga pelaku usaha kekurangan memenuhi permintaan. Jadi pelaku usaha mengakali dengan membeli sayur dari pelaku usaha lain untuk mencukupi. Hal ini menjadi motivasi dan membuat semangat pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari untuk terus menambah skala produksinya dan rajin dalam melakukan pembibitan setiap hari melihat peluang tingginya permintaan sayuran hidroponik.

Sikap merasa belum puas atas apa yang diraih membuat motivasi untuk meningkatkan luas lahan dan skala produksi nantinya jika sudah mempunyai dan cukup modal untuk merealisasikannya diwaktu yang akan datang. Pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari rata-rata mempunyai tekad yang kuat akan hal itu. Motivasi ingin berkembang menghasilkan nilai yang positif. Bahkan dalam sekarang ini pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari yang mempunyai skala usaha besar mempunyai tenaga kerja yang digaji per bulannya. Keinginan yang kuat dimiliki oleh pelaku usaha dan permintaan yang sangat baik perlu didukung oleh sumber daya manusia yang terampil, motivasi serta modal usaha yang berkelanjutan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi *Rank Spearman* semua jiwa kewirausahaan berhubungan secara signifikan dengan tingkat sedang sampai kuat. Masing-masing variabel berhubungan positif pada taraf nyata 0.05. Nilai korelasi paling tinggi dimiliki oleh hubungan antara berani mengambil risiko dengan pertumbuhan usaha dengan skor sebesar 0.818 dan masuk dalam kategori sangat kuat.

Saran

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha hidroponik di Kota Kendari menunjukkan hubungan pada kategori sedang sampai kuat diharapkan akan ada penelitian serupa yang dilakukan pada jenis usaha pertanian atau agribisnis lainnya. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah terutama pada sektor pertanian. Penelitian mengenai jiwa kewirausahaan perlu lebih banyak lagi untuk mengukur kualitas maupun kuantitas wirausahawan di Indonesia. Hal itu perlu dilakukan karena pengembangan kualitas dan kuantitas wirausahaan di Indonesia mampu berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang.

Referensi

Amir, H dan Saidin. 2020. Pengembangan *Urban Farming* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kota Kendari. *Jurnal Neo Societal*. 5(3) : 227-237.

- Apriyanti RN. 2015. Hidroponik Perkotaan. Jakarta: PT. Trubus Swadaya.
- Asriani., Embe., Napu., & Herdhansyah. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Agribisnis Sayuran Metode Hidroponik *Startekit Wick* di Kota Kendari. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(1), 11-18.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kota Kendari Dalam Angka*, Kendari: Penerbit BPS.
- Dirlanudin. 2010. *Perilaku wirausaha dan keberdayaan pengusaha kecil industri agro*. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Firmansyah MA, Roosmawarni A. 2019. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Surabaya: Qiara Media.
- Haryansyah SE. 2015. *Hubungan antara perilaku wirausaha petani garam rakyat dengan keberhasilan usaha*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hutagalung RB, Situmorang SH. 2008. *Pengantar kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Indriasti R. 2013. *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik pada PT Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Islam MA, Khan MA, Obaidullah AZM, Alam MS. 2011. Effect of entrepreneur and firm characteristics on the business success of small and medium enterprise (SMEs) in bangladesh. *International Journal of Business and Management*. 6(3):289-299.
- Jumaedi, H. 2012. Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*. 11 (21): 13-19.
- Kamalia, S., Dewanti., & Soedradjad. 2017. Teknologi Hidroponik Sistem Sumbu Pada Produksi Selada Lollo Rossa (*Lactuca sativa L.*) Dengan Penambahan CaCl₂ Sebagai Nutrisi Hidroponik. *Jurnal Agroteknologi*, 11 (01), 96-104.
- Kellermanns FW, Eddleston KA, Barnet T and Pearson A. 2008. An Exploratory study of family member characteristic and involvement: Effect on entrepreneurial behaviour in the family firm. *Family Business Review*. 21 (3): 1-14.
- Kusnadi, N., Fariyanti., Rachmina., & Jahroh. 2009. *Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Bogor : IPB Press.
- Mukti GW, Kusumo RAB, Deliana Y. 2020. Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usahatani Hortikultura Kasus Pada Petani Hortikultura di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6 (2): 632-648.
- Noviana R. 2013. *Hubungan faktor teknis dan watak wirausaha terhadap kesuksesan peternak pada kelompok ternak Baru Sireum*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pamela, Pambudi R, Winandi R. 2016. Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4 (01), 57-66.
- Pradana, A.M. 2017. *Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Petani Paprika Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Riansse, U, Gusmiarti W, Kalimin LO, Sarina, Nikoyan A. 2011. *Kewirausahaan Positifkan Mindset, Karakter dan Kreativitas Wujudkan Impian, Selamatkan Anak Bangsa*. Kendari: Unhalu Press.
- Rusadi NWP, Susrusa KB, Setiawan AP. 2015. Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 3 (2): 133-146.
- Sapar. 2006. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : IPB Press.
- Setyawati, EC, Hari SN, Ilham, A. 2013. Karakteristik kewirausahaan dan lingkungan bisnis sebagai faktor penentu pertumbuhan usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (1): 41-50.
- Singh AP. 2013. Factors influencing entrepreneurship among farming community in Uttar Pradesh. *International Refereed Research Journal*. 4(3): 114-122.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet, cv.
- Sukirman. 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 20(1): 113-132.
- Surtinah, & Nizar, R. (2017). Pemanfaatan Pekarangan Sempit dengan Hidroponik Sederhana di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning*. 23 (2): 274-278.
- Symasir., & Winarti. 2020. Penerapan Green City Berbasis Gang Hidroponik di Kelurahan Selili, Kota Samarinda. *Abdimas*. 24 (2): 6-106.

Wijoyo H, Indrawan I, Firmansyah. 2020.
Kewirausahaan Berbasis Teknologi

(Technopreneurship). Purwokerto Selatan,
Kab. Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada